

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan salah satu pilar pembangunan ekonomi Indonesia. Wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara menentukan perolehan devisa yang diterima. Saat ini sektor pariwisata di Indonesia ditangani oleh masing-masing daerah. Pemerintah pusat mengurangi campur tangannya dikarenakan Indonesia telah mengemban Otonomi Daerah yang bersifat desentralistik. Di dalam sejarah perjalanannya, Indonesia telah mengalami tiga era kehidupan politik yaitu Orde Lama, Orde Baru serta Reformasi. Pada Orde Lama dan Orde Baru, pemerintahan Indonesia bersifat sentralistik (terpusat).

Menurut Farah Diana Djamildan Fauzie Rahmat Sidik di kutip dari jurnal kepariwisataan halaman 16 dengan link <http://ejournal.stipram.net.volume9nomor3september2015>. Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah tourism dalam bahasa Inggris (Muljadi, 2009).

Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki obyek dan daya tarik Wisata yang Khas dan telah mengembangkan potensinya dalam menarik Wisatawan akan tetapi banyak juga yang masih belum mengembangkan wisatanya padahal bila dilihat potensinya sangat besar. Salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia adalah Bogor, Jawa Barat.

Bogor adalah salah satu Kota di Jawa Barat yang banyak menyimpan beragam potensi pariwisata yang bias dikembangkan dan factor penunjang bagi pengembangannya. Potensi pariwisata yang ada cukup beragam dan tersebar di seluruh wilayah, namun pengembangannya masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi

Informasi dan Pariwisata Kota Bogor. Dengan semakin maraknya wisatawan, maka Pemerintah Kota Bogor harus menggali segala potensi – potensi daya tarik wisata untuk menarik minat para wisatawan untuk datang ke Kota Bogor.

Ketika seseorang mengatakan mengenai "Bogor", secara umum mereka memaksudkannya sebagai "Kota Bogor". Dengan curah hujan yang sangat tinggi, Bogor mendapatkan julukan sebagai "kota hujan". Kota Bogor tidak hanya memiliki banyak daya tarik wisata (DWT) alam saja, tetapi juga daya tarik wisata buatan, seperti Istana Bogor, Kebun Raya Bogor, Museum Zoologi, Museum Etnobotani, Prasasti Batu Tulis, bahkan Pura Parahyangan Agung Jagatkartha.

Menurut Eko **Sugiarto** di jurnal kepariwisataan, halaman **12** dengan link [https://ejournal.stipram.net//Volume11Nomor2 \(2017\): Volume11 Nomor 2 Mei 2017](https://ejournal.stipram.net//Volume11Nomor2 (2017): Volume11 Nomor 2 Mei 2017) :suatu objek dikatakan memiliki daya tarik wisata jika memiliki kriteria keunikan, keindahan, atau makna tertentu.

Pura Parahyangan Agung Jagatkartha yang artinya “Tempat yang indah dan mulia istana Tuhan Yang Maha Agung”. Pura Parahyangan merupakan pura terbesar di Jawa, dan terbesar kedua setelah Pura Besakih di Bali. Dibangun di atas tanah seluas 2,5 hektar di lereng Gunung Salak, di atas tanah suci yang konon merupakan petilasan dari Prabu Siliwangi dari Kerajaan Pajajaran, Pura Parahyangan terletak di kampung Warung Loak, desa Taman Sari Kelurahan Ciapus, sekitar 13 kilometer dari pusat kota Bogor. Pura ini dibangun di tahun 1995, dan merupakan tempat utama untuk menggelar beberapa ritual keagamaan Hindu, misalnya Upacara Siwa Ratri. Keberadaannya merupakan tempat ibadah bagi Umat Hindu, sekaligus terbuka untuk Umat agama lainnya sebagai tempat wisata.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa faktor pendukung upaya pengembangan Pura Parahyangan Agung Jagatkartha?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Pura Parahyangan Agung Jagatkartha?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada pengembangan yang menyangkut potensi yang ada di Pura Parahyangan Agung Jagatkarta dan aspek – aspek wisata yang mendukung pengembangan Pura Parahyangan Agung Jagatkarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Peneliti dapat mengidentifikasi factor pendukung dalam pengembangan Pura Parahyangan Agung Jagatkarta di Desa Warung Loa, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
2. Peneliti dapat mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik dalam pengembangan Pura Parahyangan Agung Jagatkarta di Desa Warung Loa, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
3. Peneliti dapat mengidentifikasi upaya pengembangan Pura Parahyangan Agung Jagatkarta di Desa Warung Warung Loa, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dengan di adakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi penulis, pembaca, dan kepada kampus khususnya :

1. Mampu memberikan referensi yang menambah pengetahuan ilmiah pariwisata.
2. Menambah wawasan mengenai pengembangan Pura sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia khususnya di Desa Warung Loa.
3. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat dalam mengetahui pengertian tentang pengembangan pariwisata.